

**PENGARUH CAPITAL ADEQUANCY RATIO, BIAYA OPERASIONAL
PENDAPATAN OPERASIONAL, DAN NON PERFORMING LOAN
TERHADAP RETURN ON ASSETS
(Survei pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2016 – 2018)**

Dwi Puji Lestari ¹⁾

Edi Wibowo ²⁾

Setyaningsih Sri Utami ³⁾

1, 2, 3) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta
e-mail: ¹⁾ dwipuji217@gmail.com

ABSTRACT

This research was used to analyze the effect of Capital Adequacy Ratio, Operational Cost of Operating Income and Non Performing Loans on Return On Assets on Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016 – 2018. The overall population in this study was 43 public banks. The research sample consisted of 10 commercial banks with the sampling technique was purposive sampling. The results of this study indicate that partially Operating Costs Operating Income and Non Performing Loans have a significant effect on Return On Assets while Capital Adequacy Ratio has no significant effect on Return On Assets. Simultaneously Capital Adequacy Ratio, Operational Costs Operating Income and Non Performing Loans have a significant effect on Return On Assets.

Keywords: *Capital Adequacy Ratio, Operational Income Operational Costs, Non Performing Loans, Return on Assets*

PENDAHULUAN

Globalisasi saat ini telah mengubah berbagai aspek pembangunan ekonomi dan budaya. Pembangunan ekonomi yang tumbuh dengan cepat akan mengakibatkan lebih banyak pula modal yang dibutuhkan untuk membiayai investasi, distribusi dan konsumsi suatu negara. Salah satu sumber modal yang diperlukan untuk membangun perekonomian negara adalah tabungan dari masyarakat. Tabungan masyarakat supaya bermanfaat untuk pertumbuhan ekonomi, perlu disalurkan kepada kelompok masyarakat yang membutuhkan modal untuk membiayai kegiatan-kegiatan produktif.

Sektor keuangan merupakan sektor yang melayani atau membiayai dalam hal perekonomian terhadap konsumen, para pelaku bisnis, serta lembaga keuangan lainnya. Dalam sektor keuangan terdiri atas beberapa sub sektor, salah satunya yaitu sub sektor bank. Bank adalah salah satu perusahaan jasa yang menyediakan jasa keuangan kepada masyarakat. Bank yaitu lembaga intermediasi yang berperan untuk menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan serta menyalurkannya dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya guna meningkatkan taraf hidup mereka.

Dalam era modern ini istilah bank sudah tidak asing lagi bagi masyarakat. Perkembangan bank di Indonesia juga cukup pesat. Bank disebut sebagai lembaga penggerak roda perekonomian karena dengan adanya bank akan memudahkan masyarakat produktif untuk memperoleh dana untuk mendirikan sebuah usaha. Sehingga masyarakat yang menganggur dapat memanfaatkan kesempatan yang ada untuk mendirikan sebuah usaha. Adanya hal tersebut

akan mengurangi tingkat kemiskinan. Dapat dikatakan pula bahwa bank sangat berperan penting dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Dalam perkembangannya, masyarakat juga cenderung lebih memilih untuk menyimpan uang di bank. Meskipun saat ini Bank Syariah banyak bermunculan tetapi banyak masyarakat yang tetap memilih Bank Umum. Kebiasaan dari masyarakat untuk menyimpan uang di Bank Umum, menjadikan mereka membutuhkan informasi-informasi mengenai kondisi kinerja keuangan Bank Umum. Kepercayaan dari masyarakat menjadi faktor utama dalam menjalankan bisnis perbankan terutama di lembaga Bank Umum.

Bank Umum juga harus memperhatikan tingkat kinerja keuangannya yang dapat dilihat dari beberapa indikator atau faktor-faktor. Salah satu indikatornya adalah laporan keuangan, dari laporan keuangan tersebut kita bisa mencari rasio keuangan. Rasio keuangan itulah yang dijadikan sebagai acuan dalam peningkatan kinerja keuangan dari Bank Umum itu sendiri.

Informasi posisi dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai bahan dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa yang akan datang. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh Bank Umum, karena kinerja merupakan cerminan atas kemampuan Bank Umum dalam mengelola serta mengalokasikan sumber daya yang ada di dalamnya. Kinerja keuangan sangat penting bagi investor dalam mempertimbangkan keputusan penanaman modal pada suatu perusahaan.

Laba yang diraih oleh Bank Umum merupakan cerminan kinerja keuangan Bank Umum dalam menjalankan usahanya. Besar kecilnya laba yang diperoleh Bank Umum digunakan sebagai acuan untuk mengetahui apakah Bank Umum telah menjalankan kegiatan usahanya secara efisien, karena efisiensi baru akan diketahui dengan cara membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba atau dengan kata lain adalah menghitung profitabilitas.

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan ataupun Bank dalam menghasilkan laba. *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Menurut Eduardus Tandililin (2010: 372), *Return On Assets* menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Menurut Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono (2011: 519) Pengertian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Veithzal, 2013: 131). Pengertian *Non Performing Loan* (NPL) menurut Kasmir (2013: 155) kredit bermasalah atau kredit macet adalah kredit yang di dalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh dua unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran.

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis signifikansi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018.
2. Untuk menganalisis signifikansi pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018.
3. Untuk menganalisis signifikansi pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018.

4. Untuk menganalisis signifikansi pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Manajemen Keuangan

Menurut Sutrisno (2009: 3) Manajemen Keuangan yaitu semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi operasional dari sebuah perusahaan yang begitu penting di samping fungsi operasional lainnya seperti manajemen pemasaran, manajemen operasi ataupun manajemen sumber daya manusia.

2. Perbankan

Menurut Kasmir (2014: 14) Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kasmir (2010: 11) mendefinisikan bahwa kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa lainnya.

3. Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan suatu perusahaan perlu dianalisis karena dengan analisis akan diperoleh semua jawaban yang berhubungan dengan masalah posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan (Munawir 2010: 34). Laporan keuangan dibuat bukan tanpa tujuan. Tujuannya adalah agar dapat memperoleh informasi mengenai kondisi keuangan yang lebih jelas. Analisis laporan keuangan juga memiliki beberapa tujuan antara lain:

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu
- b. Untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan apa saja yang dimiliki oleh perusahaan
- c. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan saat ini
- d. Untuk melakukan penelitian atau evaluasi kinerja manajemen kedepan, apakah perlu penyegaran atau tidak.

4. Analisis Rasio Keuangan

Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan suatu perusahaan diperlukan adanya analisis terhadap keuangan dari suatu perusahaan, dan data keuangan tersebut tercermin dalam laporan keuangan. Dalam mengadakan analisis laporan keuangan maka diperlukan ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisa keuangan adalah rasio keuangan. Harahap (2010: 297) menjelaskan bahwa rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti), misalnya antara hutang dan modal, antara kas dan total aset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan dan sebagainya.

5. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba selama periode tertentu melalui semua kemampuan sumber daya yang dimiliki. Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dengan cara membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan.

Menurut Kasmir (2014: 198) tujuan pengukuran profitabilitas perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu

- b. Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d. Menilai perkembangan laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- e. Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

6. *Return On Assets*

Return On Assets adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank baik dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Veithzal, 2013: 132). Komponen-komponen pembentuk *Return On Assets* antara lain yaitu:

- a. Pendapatan adalah arus kas masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajibannya selama satu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyedia jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama perusahaan.
- b. Beban adalah arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penambahan kewajibannya selama satu periode yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyedia jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama perusahaan.
- c. Keuntungan adalah kenaikan ekuitas perusahaan dari transaksi sampingan atau insidental kecuali yang dihasilkan dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.
- d. Kerugian adalah penurunan ekuitas perusahaan dari transaksi sampingan atau insidental kecuali yang dihasilkan dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.

7. *Capital Adequacy Ratio*

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011: 519) Pengertian *Capital Adequacy Ratio* adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Fungsi penilaian *Capital Adequacy Ratio* menurut Harmono (2014: 115) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menghitung ukuran kemampuan bank dalam menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan
- b. Digunakan sebagai alat pengukur besar kesilnya kekayaan bank atau kekayaan yang dimiliki oleh para pemegang saham
- c. Untuk memberi kesempatan manajemen bank untuk bekerja secara efisien sesuai dengan yang dikehendaki pemilik modal

8. **Biaya Operasional Pendapatan Operasional**

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pihak bank dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya, sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan yang diterima oleh bank dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya. Rasio Biaya Operasioal Pendapatan Operasional (BOPO) adalah untuk mengetahui tingkat efisiensi bank dalam kegiatan operasinya dengan perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional.

9. *Non Performing Loan*

Menurut Kasmir (2013: 155) *Non Performing Loan* adalah kredit bermasalah atau kredit macet yang di dalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran. Berikut ini beberapa hal yang menjadi penyebab timbulnya *Non Performing Loan* adalah:

- a. Pihak Kreditur
 - Pihak kreditur kurang teliti dalam mengecek kebenaran dan keaslian dokumen maupun salah dalam melakukan perhitungan dengan rasio-rasio yang ada. Selain itu juga dapat

dikarenakan adanya kolusi dari pihak analisis kredit dengan pihak debitur sehingga analisis datanya tidak objektif.

b. Pihak Debitur

Penyebab kredit bermasalah yang dilakukan oleh debitur yaitu:

- 1) Disebabkan adanya unsur kesengajaan, di mana debitur sengaja tidak mau membayar kewajibannya kepada bank sehingga kredit yang diberikan dengan sendirinya macet.
- 2) Disebabkan adanya unsur ketidak sengajaan, di mana debitur memiliki kemauan untuk membayar tetapi tidak mampu dikarenakan usaha yang dibiayai terkena musibah.

HIPOTESIS

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets*

Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (Lukman, 2009: 121).

Dalam penelitian Nugroho, Mangantar dan Tulung (2019) diperoleh hasil bahwa H_1 diterima sehingga *Capital Adequacy Ratio* (X_1) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Dengan demikian peneliti menarik hipotesis:

H_1 : Diduga *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018.

2. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Assets*

Biaya Operasional Pendapatan Operasional merupakan perbandingan atau rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama (Malayu Hasibuan, 2011: 101)

Dalam penelitian Hutagalung, Djumahir dan Ratnawati (2013) diperoleh hasil bahwa H_4 diterima sehingga Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X_2) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Dengan demikian peneliti menarik hipotesis:

H_2 : Diduga Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018.

3. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Assets*

Non Performing Loan adalah kredit bermasalah atau kredit macet yang di dalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran (Kasmir, 2013: 155)

Dalam penelitian Rahman dan Isyuardhana (2019) diperoleh hasil bahwa H_3 diterima sehingga *Non Performing Loan* (X_3) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Dengan demikian peneliti menarik hipotesis:

H_3 : Diduga *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018.

4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Non Performing Loan* secara simultan terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan penelitian Nugroho, Mangantar dan Tulung (2019) diperoleh hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Net Interest Margin*,

dan *Non Performing Loan* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Dengan demikian peneliti menarik hipotesis:

H₄: Diduga *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan *Non Performing Loan* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian mengenai Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Assets* (Survei pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018) merupakan penelitian survei.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015: 23) Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2015: 137) data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, misalkan melalui orang lain atau melalui dokumen. Sumber data dalam penelitian ini diambil dari *Indonesia Stock Exchange* atau www.idx.co.id dan literatur-literatur lainnya seperti buku dan jurnal.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah 43 bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015: 81). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Metode ini dipilih untuk memperoleh sampel yang representatif (mewakili) berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria-kriteria untuk pemilihan sampel penelitian ini, antara lain:

- a. Bank Umum yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 – 2018
- b. Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan dan dipublikasikan selama periode 2016 – 2018
- c. Bank Umum yang menerbitkan laporan keuangan disertai rincian kredit bermasalah dan aktiva tertimbang menurut risiko selama periode 2016 – 2018

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut maka Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018 yang memenuhi kriteria sebagai sampel terdapat 10 Bank Umum yang akan digunakan sebagai sampel.

Tabel 1. Daftar Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk
2	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
3	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
4	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
5	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
6	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
7	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
8	BNLI	Bank Permata Tbk
9	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
10	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Definisi Operasional Variabel yang Digunakan

1. *Return On Assets*

Return On Assets merupakan kemampuan bank umum dalam menghasilkan laba perusahaan dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki di mana laba tersebut sudah dipotong pajak. Variabel *Return On Assets* (ROA) ini dapat diukur dengan menggunakan satuan persen (%).

2. *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank umum dalam mempertahankan modal serta kemampuan untuk mengatasi kemungkinan resiko kerugian di masa yang akan datang. Variabel *Capital Adequacy Ratio* ini dapat diukur dengan menggunakan satuan persen (%).

3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Biaya Operasional Pendapatan Operasional merupakan rasio yang digunakan oleh bank umum untuk membandingkan antara biaya operasional kegiatan sehari-hari dengan pendapatan operasional kegiatan sehari-hari dalam satu periode yang sama. Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional ini dapat diukur dengan menggunakan satuan persen (%).

4. *Non Performing Loan*

Non Performing Loan merupakan rasio yang digunakan bank umum untuk mengetahui seberapa besar jumlah kredit bermasalah atau kredit macet yang ada. Variabel *Non Performing Loan* ini dapat diukur dengan menggunakan satuan persen (%).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat, dan realistis. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka melalui jaringan internet berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange* atau www.idx.co.id, buku referensi maupun jurnal. Data yang digunakan adalah data *time series* yaitu data yang runtut waktu dan berupa data yang dikumpulkan, dicatat, atau diobservasi sepanjang waktu secara beruntutan.

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan bantuan *software* SPSS didapatkan hasil bahwa semua variabel dalam penelitian ini lolos dalam uji multikolinieritas, autokorelasi,

heteroskedastisitas dan normalitas, sehingga semua variabel dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji multikolinieritas	<i>Tolerance</i> (0,872; 0,795; 0,897) > 0,10 <i>VIF</i> (1,147; 1,258; 1,114) < 10	Tidak ada multikolinieritas
Uji autokorelasi	<i>P-value</i> (0,453) > 0,05	Tidak ada autokorelasi
Uji heteroskedastisitas	<i>P-value</i> (0,768; 0,553; 0,688) > 0,05	Tidak ada heteroskedastisitas
Uji normalitas	<i>P-value</i> (0,368) > 0,05	Residual berdistribusi normal

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik tidak terdapat korelasi diantara variabel bebas. Untuk mengukur ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam sebuah penelitian dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* > 0,10 yakni *Capital Adequacy Ratio* (0,872), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (0,795) dan *Non Performing Loan* (0,897) dan nilai VIF *Capital Adequacy Ratio* (1,147), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (1,258) dan *Non Performing Loan* (1,114). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel bebas sehingga model regresi tidak ada masalah multikolinieritas.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat dari hasil output SPSS apabila probabilitas atau Asym.Sig.(2-tailed) sebesar 0,453 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Berdasarkan uji *glejser* menunjukkan bahwa nilai sig. *Capital Adequacy Ratio* (0,768), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (0,553) dan *Non Performing Loan* (0,688) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Berdasarkan tabel uji *sample Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*p value*) sebesar 0,368 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Non Performing Loan* terhadap variabel terikat *Return On Assets*.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	B	t	Sig.
(Constant)	5,007	5,720	0,000
CAR	-0,022	-1,061	0,298
BOPO	-0,036	-5,708	0,000
NPL	-0,300	-2,831	0,009
F hitung	= 19,249		0,000
Adj R Square	= 0,654		

Sumber: Data sekunder diolah 2020

Hasil tersebut dapat dijabarkan dalam persamaan berikut:

$$Y = 5,007 - 0,022 X_1 - 0,036 X_2 - 0,300 X_3$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diartikan seperti berikut:

- a : Nilai konstanta sebesar 5,007 artinya apabila variabel *Capital Adequancy Ratio* (X1), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X2) dan *Non Performing Loan* (X3) memiliki nilai sama dengan nol maka *Return On Assets* (Y) pada Bank Umum sebesar 5,007%.
- b₁ : Koefisien regresi *Capital Adequancy Ratio* (X1) sebesar -0,022 menunjukkan angka negatif yang artinya bahwa setiap peningkatan *Capital Adequancy Ratio* 1% maka *Return On Assets* akan turun sebesar 0,022% dengan asumsi variabel Biaya Operasional dan *Non Performing Loan* nilainya tetap (konstan).
- b₂ : Koefisien regresi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X2) sebesar -0,036 menunjukkan angka negatif yang artinya bahwa setiap peningkatan Biaya Operasional Pendapatan Operasional 1% maka *Return On Assets* akan turun sebesar 0,036% dengan asumsi variabel *Capital Adequancy Ratio* dan *Non Performing Loan* nilainya tetap (konstan).
- b₃ : Koefisien regresi *Non Performing Loan* (X3) sebesar -0,300 menunjukkan angka negatif yang artinya bahwa setiap peningkatan *Non Performing Loan* 1% maka *Return On Assets* akan turun sebesar 0,300% dengan asumsi variabel *Capital Adequancy Ratio* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional nilainya tetap (konstan).

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (*t test*)

Uji parsial (*t test*) digunakan untuk menguji pengaruh signifikan koefisien regresi secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Hasil uji parsial (*t test*) pengaruh variabel *Capital Adequancy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* diperoleh *p value* sebesar 0,298 > 0,05 berarti *Capital Adequancy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*, sehingga H₁ yang menyatakan bahwa “*Capital Adequancy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018” tidak terbukti kebenarannya.
- b. Hasil uji parsial (*t test*) pengaruh variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Assets* diperoleh *p value* sebesar 0,000 < 0,05 berarti Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*, sehingga H₂ yang menyatakan bahwa “Biaya Operasional Pendapatan operasional berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018” terbukti kebenarannya.

- c. Hasil uji parsial (*t test*) pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Assets* diperoleh *p value* sebesar $0,009 < 0,05$ berarti *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*, sehingga H_3 yang menyatakan bahwa “*Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018” terbukti kebenarannya.

2. Uji Pengaruh Simultan (*F test*)

Uji pengaruh simultan (*F test*) digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas (*Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan *Non Performing Loan*) terhadap variabel terikat (*Return On Assets*) secara simultan. Hasil uji pengaruh simultan (*F test*) diperoleh nilai *F* hitung 19,249 dengan *p value* $0,000 < 0,05$, sehingga *Capital Adequacy Ratio* (X1), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X2) dan *Non Performing Loan* (X3) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018 secara simultan, maka H_4 yang menyatakan “*Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan *Non Performing Loan* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018” terbukti kebenarannya.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan variabel bebas (*Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan *Non Performing Loan*) terhadap variabel terikat yaitu (*Return On Assets*) yang dinyatakan dalam persentase. Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda dalam penelitian ini diperoleh koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,654 artinya besarnya sumbangan pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 sebesar 65,4 % sedangkan 34,6 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian misalnya *Loan to Deposit Ratio* dan *Net Interest Margin*.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018 dengan nilai *p value* $0,298 > 0,05$ sehingga H_1 tidak terbukti kebenarannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hutagalung, Djumahir dan Ratnawati (2013) dan Rahman dan Isywardhana (2019) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Bank Indonesia mensyaratkan nilai dari *Capital Adequacy Ratio* minimal sebesar 8%, hal ini mengakibatkan Bank-Bank selalu berusaha menjaga agar nilai *Capital Adequacy Ratio* yang dimiliki sesuai dengan ketentuan. Bank akhirnya cenderung menginvestasikan dananya dengan kehati-hatian, sehingga *Capital Adequacy Ratio* tidak selalu berbanding lurus dengan *Return On Assets*. Disaat *Capital Adequacy Ratio* mengalami kenaikan tidak disertai dengan kenaikan *Return On Assets* dan sebaliknya.

2. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018 dengan nilai *p value* $0,000 < 0,05$ sehingga H_2

terbukti kebenarannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hutagalung, Djumahir dan Ratnawati (2013) dan Rohmiati, Winarni dan Soebroto (2019) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Assets. Semakin kecil rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional menunjukkan semakin efisiennya bank dalam menjalankan usahanya. Hal ini akan menambah kesempatan bank untuk memperoleh profitabilitas yang lebih tinggi.

3. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018 dengan nilai *p value* $0,009 < 0,05$ sehingga H_3 terbukti kebenarannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahman dan Isyuardhana (2019) dan Hutagalung, Djumahir dan Ratnawati (2013) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Tingginya kredit macet akan menyebabkan bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba yang diperoleh bank.

4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan *Non Performing Loan* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018 dengan hasil uji pengaruh simultan (*F test*) diperoleh nilai F hitung 19,249 dengan *p value* $0,000 < 0,05$, sehingga H_4 terbukti kebenarannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nugroho, Mangantar dan Tulung (2019) diperoleh hasil bahwa CAR, BOPO, NIM, dan NPL secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nugroho, Mangantar dan Tulung (2019) diperoleh hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Net Interest Margin*, dan *Non Performing Loan* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

KESIMPULAN

Dari penelitian dan analisis data yang dilakukan terhadap 10 bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018, maka dapat disimpulkan *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018. Hal ini berarti bank umum yang memiliki modal besar belum tentu dapat menghasilkan laba yang besar, sehingga *Capital Adequacy Ratio* tidak selalu berbanding lurus dengan *Return On Assets*. Disaat *Capital Adequacy Ratio* mengalami kenaikan tidak disertai dengan kenaikan *Return On Assets* dan sebaliknya. Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018. Hal ini berarti bank umum mampu mengendalikan biaya operasional sehingga semakin kecil rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional menunjukkan semakin efisiennya bank dalam menjalankan usahanya. *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018. Hal ini berarti bank umum mampu menganalisis kredit secara baik sehingga kredit macet rendah. Rendahnya kredit macet akan berpengaruh terhadap kenaikan laba yang diperoleh bank umum. *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan *Non Performing Loan* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta
- Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung
- _____. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta. Bandung
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariae dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariae Dengan Program IBM SPSS 23.8th edn*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Harahap, Sofyan S. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu, Cetakan Kesembilan. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard*. Edisi Pertama. Bumi Aksara. Jakarta
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Center for Academic Publishing Service. Yogyakarta
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*, Edisi Revisi 9. Rajawali Pers. Jakarta
- _____. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta
- _____. 2014. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan*. BPFE. Yogyakarta
- Hasibuan, Malayu. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta
- Hutagalung, Eshter Novelina, Djumahir dan K. Ratnawati 2013. "Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia". *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol. 11 No. 1, hlm 122 - 130
- Lukman, Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Nugroho, Daniel, M. Mangantar dan J. E. Tulung. 2019. "Pengaruh CAR, BOPO, NIM, dan NPL terhadap ROA Industri Bank Umum Swasta Nasional Buku 3 Periode 2014 – 2018". *Jurnal EMBA*. Vol. 7 No. 3, hlm 4222 - 4229
- Prasanjaya, Yogi dan I Wayan Ramantha. (2013). "Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 4 No. 1 2013, hlm 1377 - 1392
- Rahman, Ridzki Aulia dan D. Isyuardhana. 2019. "Pengaruh CAR, LDR, dan NPL terhadap Profitabilitas pada Industri Perbankan (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2017)". *E- Proceeding of Management*. Vol. 6 No. 1, hlm 622 - 630
- Rohmiati, Evi, Winarni, dan N. Woelan Soebroto. 2019. "Analisis Pengaruh BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum di Indonesia Periode 2012 - 2017". *Keunis Majalah Ilmiah*. Vol. 7 No. 1, hlm 34 - 48
- Subramanyan, Wild, John J. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Buku 1 Edisi Ke-10. Salemba Empat. Jakarta
- _____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Change Publication. Jakarta
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia. Yogyakarta
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Kanisius. Yogyakarta
- Rivai, Veitthzal. 2013. *Credit Manajemen Handbook Manajemen Perkreditan cara Cara Mudah Menganalisis kredit*. Rajagrafindo Persada. Jakarta
- www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/ diakses pada tanggal 04 November 2019.